

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Kondisi pertumbuhan perekonomian Indonesia yang hingga saat ini masih berada dibawah rata-rata dan tidak menentu, membuat Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi sarana yang potensial bagi pencipta lapangan pekerjaan yang produktif karena proses produksi dalam industri berskala kecil dan menengah pada umumnya bersifat padat karya. Menurut keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat”.

Gagasan ekonomi kreatif yang dimulai pada tahun 2006 pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan pada tahun 2007 dilakukan peluncuran Studi Pemetaan Kontribusi Industri Kreatif Indonesia 2007 pada Trade Expo Indonesia, pada tahun 2008 diluncurkan cetak biru. Semakin mendukung pesatnya perkembangan UKM yang banyak memiliki kelebihan, selain unit usaha ini bergerak dalam pengelolaan untuk memaksimalkan potensi kekayaan Sumber Daya Alam. Hingga saat ini, UKM masih berkembang pesat dan semakin banyak peminat yang melirik dibidang UKM, yang berperan penting dalam perbaikan

perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional.

Besarnya potensi UKM yang ada saat ini ternyata belum sebanding dengan tingkat kemajuan UKM. Dalam melakukan kegiatan teeknisnya UKM masih menghadapi beberapa masalah. Masalah yang mempunyai bagian yang cukup besar yaitu masalah modal, teknologi, dan keahlian manajerial (Soetrisno,2005)

Salah satu masalah umum yang dihadapi UKM adalah pengelolaan keuangan dan permodalan dimana UKM masih menghadapi kendala yang cukup serius, karena sedikitnya para investor yang bersedia menanamkan modal pada UKM, walaupun menghasilkan laba yang cukup besar. Alasan mendasar adalah UKM tersebut tidak dapat menunjukkan bukti operasional dan keuntungan dalam bentuk laporan keuangan.

Kemampuan penyampaian laporan keuangan oleh UKM sangat diperlukan “ketika UKM memerlukan modal tambahan maka salah satu persyaratan baku adalah menyampaikan laporan keuangan” (Nainggolan 2008:116) laporan keuangan akan sangat membantu pihak luar atau investor dalam menganalisis kelayakan pemberian kredit atau pemodalannya atas permohonan yang diajukan, karena laporan keuangan akan sangat membantu dalam proses evaluasi kelayakan kredit atau penanaman modal. Namun sebagian besar UKM belum mampu menyediakan informasi keuangan dengan benar dan teratur sehingga mereka mengalami

kendala dalam mengajukan kredit pada lembaga formal seperti pada pihak bank.

Laporan keuangan pada UKM semakin sangat dibutuhkan, dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) 2015 yang adalah “langkah lebih jauh dari ASEAN yang bercita-cita memersatukan 10 Negara anggota yang tergabung dalam Asosiasi Negara Asia Tenggara mulai tahun depan secara resmi mulai 31 Desember 2015” (hasil data olahan) , maka laporan keuangan pada UKM akan sangat membantu dalam keunggulan komparatif guna mencapai keuntungan dan pemodalan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP paragraf 2.1).

Semua pihak menyadari pentingnya akuntansi dalam sebuah bisnis, tetapi UKM di Indonesia belum secara baik mempraktikannya, adapun

beberapa UKM yang sudah mempraktikannya, namun masih menemukan kendala dalam penyusunan laporan keuangan, SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Meski kehadiran SAK ETAP dengan prinsip kesederhanaan masih banyak UKM yang mengalami kendala dalam penerapannya, karena faktor sumber daya manusia yang kurang memahami laporan keuangan, hal ini banyak ditemukan terjadi dilapangan. Masih banyak UKM yang tidak mengerti dalam pembacaan atau menganalisa laporan keuangan, sehingga masih banyak UKM yang enggan menggunakan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Maka diperlukan suatu media bantu, yang dapat lebih memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Microsof Exel dapat digunakan untuk memudahkan kinerja UKM dalam pelaporan keuangan, ditambah Microsof Exel memiliki fungsi yang dapat membantu dalam penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, dengan adanya fungsi Exel UKM akan sangat terbantu dalam pemahaman penyajian laporan keuangan dan lebih efektif, yaitu

lebih mempermudah pekerjaan dan untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam perhitungan, serta laporan keuangan yang dibuat lebih rapi.

Microsoft Excel merupakan perangkat lunak untuk mengolah data secara otomatis meliputi perhitungan dasar, penggunaan fungsi-fungsi, pembuatan grafik dan manajemen data, dengan prinsi kesederhanaan dari SAK ETAP maka akan sangat terbantu jika UKM menggunakan fungsi-fungsi Excel dalam pelaporan keuangan, dengan menghadapi kondisi saat ini pada kenyataannya SAK ETAP belum banyak diterapkan para pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan di Indonesia khususnya yang ada di Kabupaten Sanggau, Kecamatan Tayan Hulu Sosok I pada UKM Galeri Borneo dalam menyusun laporan keuangan.

**Gambar 1.1**  
**GALERI BORNEO**  
**Contoh Laporan Laba Rugi**  
**Periode Januari-Desember 2014**

Penjualan	Rp xxx
Biaya-biaya:	
Harga Pokok Penjualan	Rp xxx
Biaya Gaji Pemilik & Anggota	Rp xxx
Biaya Administrasi Umum	Rp xxx
Biaya Transportasi	Rp xxx
Jumlah Biaya-biaya	(Rp xxx)
Laba Bersih	Rp xxx

**Gambar 1.2**  
**GALERI BORNEO**  
**Contoh Neraca**  
**Posisi 31 Desember 2014**

Aktiva	Pasiva
Kas	Modal Pemilik
Persediaan barang dagang	Laba Periode Berjalan
Peralatan	
Piutang Usaha	
Total Aktiva	Total Pasiva

**Gambar 1.3**  
**GALERI BORNEO**  
**Contoh Laporan Perubahan Modal**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2014**

Modal awal tahun		Rp xxx	
Laba Bersih	Rp xxx		
Prive	<u>                    -</u>		
Kenaikan Modal		<u>Rp xxx</u>	+
Modal Akhir		Rp xxx	

Dari ketiga gambar diatas, menunjukan laporan keuangan UKM Galeri Borneo yang disusun dengan format sederhana selama tahun 2014 dan tidak sesuai dengan standar SAK ETAP yang berlaku. Komponen laporan keuangan entitas dalam SA

K ETAP (2009:3.12) meliputi:

- (a) Neraca
- (b) Laporan laba rugi
- (c) Laporan perubahan ekuitas:
  - (i) Seluruh perubahan ekuitas, atau
  - (ii) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik.
- (d) Laporan arus kas
- (e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis menarik kesimpulan untuk mengangkat judul “IMPLEMENTASI SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) GALERI BORNEO DENGAN MICROSOFT EXCEL”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah:

1. Bagaimana implementasi Microsof Exel dalam penyusunan laporan keuangan UKM Galeri Borneo berdasarkan SAK ETAP ?
2. Faktor yang menjadi kendala dalam penerapan SAK ETAP dengan media bantu Microsof Exel pada UKM Galeri Borneo?

### **1.3. Batasan Penelitian**

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian dan menghindari pembahasan yang meluas, maka penulis hanya membahas tentang laporan keuangan UKM Galeri Borneo tahun 2014 ditinjau berdasarkan SAK ETAP pada tahun buku 2011.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi Microsof Exel dalam penyusunan laporan keuangan UKM Galeri Borneo berdasarkan SAK ETAP



2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan SAK ETAP dengan media bantu Microsoft Exel pada UKM Galeri Borneo

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. UKM Galeri Borneo

Memanfaatkan hasil penelitian untuk membenahi laporan keuangan dengan Microsoft Exel berdasarkan SAK ETAP.

2. Akademis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang SAK ETAP yang diimplementasikan dengan Microsoft Exel.

3. Peneliti

Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah dan menambah wawasan penulis dengan mengetahui implementasi penyusunan laporan keuangan Galeri Borneo dengan Microsoft Exel berdasarkan SAK ETAP.

4. Masyarakat

Sebagai informasi dan masukan yang bermanfaat apabila sebagai pelaku UKM dapat membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan Microsoft Exel.